

Model Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia

Dayana Sabila¹, Meyniar Albina²

^{1,2}Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Pendidikan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ARTICLE INFO

Article history:

Received December 17, 2024

Revised December 19, 2024

Accepted December 29, 2024

Available online 25 January, 2025

Keywords:

Pembaharuan, Pendidikan Islam, Tokoh

Keywords:

Reform, Islamic Education, Figures



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang usaha para tokoh dan organisasi Islam dalam memodernisasi pendidikan Islam di Indonesia. Mereka melihat bahwa pendidikan Islam tradisional sudah ketinggalan zaman dan perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman. Upaya modernisasi ini meliputi perubahan sistem belajar mengajar, dari yang tadinya individual menjadi lebih kolektif dan demokratis. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka untuk mengkaji bagaimana tokoh-tokoh dan lembaga pendidikan Islam berupaya mengatasi keteringgalan umat Islam dengan melakukan pembaruan dalam sistem pendidikan. Tokoh-tokoh seperti KH Ahmad Dahlan, KH Hamka, dan KH Hasyim Asy'ari menjadi pelopor dalam gerakan modernisasi pendidikan Islam ini. Para tokoh dan organisasi Islam berupaya mengubah sistem pendidikan Islam yang semula sangat individual dan dipimpin oleh satu orang (*mono leader*) menjadi sistem yang lebih kolektif dan demokratis, seperti sistem belajar klasikal yang melibatkan banyak orang.

ABSTRACT

This study discusses the efforts of Islamic figures and organizations in modernizing Islamic education in Indonesia. They see that traditional Islamic education is outdated and needs to be adjusted to the times. These modernization efforts include changes in the teaching and learning system, from what was previously individual to more collective

and democratic. This study uses a literature study approach to examine how Islamic figures and educational institutions have attempted to overcome the backwardness of Muslims by reforming the education system. Figures such as KH Ahmad Dahlan, KH Hamka, and KH Hasyim Asy'ari became pioneers in this Islamic education modernization movement. Islamic figures and organizations have attempted to change the Islamic education system, which was previously very individual and led by one person (mono leader) into a more collective and democratic system, such as the classical learning system that involves many people.

PENDAHULUAN

Islam sangat mementingkan pendidikan sebagai sarana untuk membentuk karakter manusia dan meningkatkan kualitas hidup. Sayangnya, kualitas pendidikan di Indonesia, terutama di kalangan umat Islam, masih belum optimal. Akibatnya, masyarakat kita masih menghadapi berbagai permasalahan seperti kemiskinan dan keterbelakangan. Padahal, dengan pendidikan yang berkualitas, kita bisa menciptakan generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan mampu membawa perubahan positif bagi bangsa.

Masyarakat adalah sebuah sistem yang dinamis, selalu bergerak dan berubah. Perubahan yang terjadi di masyarakat, yang didorong oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan individu. Mulai dari cara berpikir, sikap, hingga aspirasi, semua mengalami transformasi seiring dengan perubahan zaman.

Pembaruan pendidikan Islam merupakan proses mengubah sistem pendidikan Islam agar lebih sesuai dengan tuntutan zaman. Perubahan ini tidak berarti meninggalkan ajaran agama, melainkan lebih pada upaya untuk menyesuaikan tradisi-tradisi lama dengan perkembangan zaman yang semakin modern. Tujuannya adalah untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya berilmu agama, tetapi juga memiliki kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja.

Pendidikan Islam di Indonesia telah mengalami berbagai dinamika sepanjang sejarah. Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat yang semakin kompleks, pendidikan Islam pun dituntut untuk terus beradaptasi dan melakukan pembaruan. Pembaruan ini menjadi sangat penting mengingat peran strategis pendidikan dalam membentuk karakter umat dan menjawab tantangan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam proses pembaruan pendidikan Islam di

*Corresponding Author

Email: dayanasabila949@gmail.com

Indonesia, dengan fokus pada faktor-faktor yang mendorong terjadinya perubahan serta dampaknya terhadap kualitas pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (*library research*) untuk mengkaji bagaimana tokoh-tokoh dan lembaga pendidikan Islam berupaya mengatasi ketertinggalan umat Islam dengan melakukan pembaruan dalam sistem pendidikan. Metode penelitian ini mengandalkan analisis data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan laporan penelitian. Tujuannya adalah untuk membangun pemahaman yang komprehensif tentang suatu topik dengan cara mengidentifikasi, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pembaruan

Secara bahasa, kata "pembaruan" merujuk pada tindakan memperbaiki atau membuat sesuatu menjadi baru. Menurut H. Bahaking Rama (pembaruan tidak hanya sekadar perubahan, tetapi merupakan perubahan yang berkualitas dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam mencapai tujuan tertentu.

Pembaruan dalam sektor pendidikan merupakan usaha aktif untuk mengadopsi inovasi dan penemuan terbaru dalam bidang ilmu pengetahuan dan pendidikan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan. Adapun pembaharuan pendidikan Islam adalah proses perubahan dari sistem pengajaran tradisional yang lebih individual menjadi sistem yang lebih kolektif dan demokratis. Perubahan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam dan membuatnya lebih relevan dengan tantangan zaman.

Mengingat ketertinggalan umat Islam dalam menghadapi perubahan zaman, maka diperlukan upaya untuk melakukan reformasi di berbagai bidang, termasuk pendidikan Islam. Perubahan ini bertujuan untuk menyesuaikan sistem pendidikan Islam dengan dinamika masyarakat yang terus berkembang.

Pembaruan pendidikan Islam merupakan proses mengubah sistem pendidikan Islam secara menyeluruh, baik dari segi struktur, kurikulum, maupun metode pembelajaran. Tujuannya adalah untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang kuat, tetapi juga memiliki kompetensi yang dibutuhkan di dunia modern.

Pembaruan dalam pendidikan Islam tidak berarti meninggalkan ajaran agama. Justru, pembaruan ini bertujuan untuk menyesuaikan ajaran agama dengan perkembangan zaman. Hal yang perlu ditinggalkan dalam proses pembaruan adalah tradisi-tradisi yang sudah tidak relevan dengan zaman modern, bukan ajaran agama itu sendiri. Islam tidak menghalangi perubahan selama perubahan tersebut tidak bertentangan dengan ajaran agama.

Model-model Pembaruan Pendidikan Islam

Pembaruan pendidikan Islam di Indonesia merupakan suatu keniscayaan dalam merespon dinamika zaman yang terus berkembang. Berbagai model pembaruan telah diajukan, masing-masing dengan karakteristik dan fokus yang berbeda.

1. Model Modernisasi

Model ini berfokus untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan modern dan teknologi. Kurikulum yang digunakan pada model pembaruan pendidikan ini merupakan kurikulum yang relevan dengan tuntutan zaman, penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, dan pengembangan sumber daya manusia yang kompeten. Contoh dari model pembaruan ini adalah pendirian sekolah-sekolah Islam modern yang menggabungkan pendidikan agama dengan ilmu pengetahuan umum.

2. Model Tradisional Modern

Fokus dari model pembaruan ini adalah untuk mempertahankan nilai-nilai tradisional Islam sambil melakukan adaptasi terhadap perkembangan zaman. Model pembaruan ini menekankan pada pendidikan karakter, akhlak, dan keimanan, namun tetap menggunakan metode pembelajaran yang modern. Contohnya pondok pesantren modern yang menggabungkan pengajaran kitab kuning dengan mata pelajaran umum.

3. Model Integratif

Model pembaruan ini berfokus dalam mengintegrasikan berbagai aspek kehidupan, termasuk agama, budaya, dan ilmu pengetahuan. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum holistik, pembelajaran yang berpusat pada siswa, dan pengembangan karakter yang seimbang. Contohnya sekolah Islam yang menerapkan kurikulum berbasis kompetensi yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan umum.

4. Model Partisipatif

Model pembaruan pendidikan ini melibatkan seluruh komponen masyarakat dalam proses pendidikan. Pengambilan keputusan dilakukan secara bersama, partisipasi orang tua, dan kerja sama dengan masyarakat sekitar ditekankan pada model pembaruan ini. Contohnya sekolah yang menerapkan sistem manajemen berbasis sekolah (MBS) dan melibatkan komite sekolah dalam pengambilan keputusan.

Ciri-ciri Pendidikan Islam di Indonesia pada Masa Pembaruan

Ketidakpuasan terhadap metode pembelajaran agama Islam yang tradisional menjadi salah satu alasan utama dilakukannya pembaruan dalam pendidikan Islam. Selain itu, materi pelajaran yang terlalu bergantung pada kitab-kitab klasik juga perlu diperkaya dengan materi-materi yang lebih relevan dengan perkembangan zaman. Perubahan signifikan terjadi dalam pendidikan Islam ketika ide-ide pembaruan mulai diterapkan. Beberapa tanda yang mencolok dari perubahan ini adalah: pertama, dimasukkannya mata pelajaran umum ke dalam kurikulum madrasah, yang sebelumnya lebih fokus pada studi agama. Kedua, adanya pergeseran dari metode belajar tradisional (sorogan dan wetonan) menuju sistem kelas yang lebih terstruktur. Ketiga, pengelolaan madrasah mulai mengadopsi prinsip-prinsip manajemen modern. Keempat, bermunculnya lembaga pendidikan Islam baru dengan berbagai model. Kelima aspek ini menunjukkan upaya untuk menyesuaikan pendidikan Islam dengan perkembangan zaman. Bahkan setelah Indonesia merdeka, upaya pembaruan pendidikan Islam terus berlanjut.

Pemikiran dan ide-ide tokoh pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia

1. K.H. Ahmad Dahlan

K.H. Ahmad Dahlan lahir di Kauman, Yogyakarta pada tanggal 1 Agustus 1868. Ia merupakan salah satu tokoh pembaharu Islam di Indonesia, memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan pendidikan Islam. Pengalamannya belajar di Mekkah telah menginspirasi untuk menciptakan sistem pendidikan Islam yang lebih modern dan relevan.

K.H. Ahmad Dahlan menekankan pentingnya pendidikan yang seimbang antara aspek agama dan ilmu pengetahuan. Beliau ingin mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia dan memiliki kepedulian terhadap masyarakat.

Untuk mewujudkan visinya, K.H. Ahmad Dahlan membagi pendidikan menjadi tiga aspek utama: pendidikan agama, pendidikan umum, dan pendidikan sosial. K.H. Ahmad Dahlan melakukan inovasi dalam pendidikan Islam dengan mengganti sistem pendidikan pesantren yang lebih tradisional dengan sistem sekolah modern. Beliau mendirikan sekolah dan madrasah yang menggabungkan pengajaran agama dengan ilmu pengetahuan umum.

2. K.H. Hasyim Asy'ari

K.H. Hasyim Asy'ari adalah pendiri Nahdlatul Ulama. Lahir pada 14 Februari 1871, di Pesantren Gedang desa Tambakrejo Jawa Timur. Salah satu kontribusi besar K.H. Hasyim Asy'ari adalah bukunya yang berjudul "Adab al-Alim wa al-Muta'allim". Buku ini membahas tentang etika dalam pendidikan dan menjadi rujukan penting bagi para pendidik Islam. Karya ini ditulis pada saat terjadi peralihan dari sistem pendidikan tradisional ke sistem pendidikan modern, sehingga sangat relevan dengan konteks zamannya.

K.H. Asy'ari melihat bahwa sistem pendidikan pesantren tradisional yang terlalu kaku dan kurang mengakomodasi perkembangan zaman. Beliau berinisiatif untuk mengubah sistem ini dengan cara menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif, memberikan perhatian khusus pada potensi individu santri, dan mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu pengetahuan umum. Tujuannya adalah untuk mencetak lulusan yang tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga memiliki kompetensi yang dibutuhkan untuk berkontribusi dalam masyarakat.

3. Hamka

Hamka merupakan singkatan dari Haji Abdul Malik Karim Amrullah Datuk Indomo. Dia lahir di sungai Batang Maninjau Sumatera Barat, pada tanggal 16 Februari 1908 bertepatan dengan tanggal 13 Muharram 1326 H. K.H. Hamka memiliki peran penting dalam memodernisasi pendidikan Islam di Minangkabau. Salah satu bentuk konkritnya adalah pendirian sekolah Tabligh pada tahun 1931. Sekolah ini didirikan dengan tujuan mencetak generasi muda yang tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga memiliki keterampilan untuk menjadi pemimpin dan pendidik.

Hamka memiliki pandangan yang komprehensif tentang pendidikan Islam. Beliau berpendapat bahwa tujuan pendidikan tidak hanya sebatas mencari nafkah, tetapi lebih jauh lagi adalah untuk mengenal Tuhan, memperbaiki akhlak, dan mengabdikan kepada-Nya. Pendidikan Islam juga harus mencakup ilmu pengetahuan, amal saleh, akhlak mulia, dan keadilan. Prinsip tauhid menjadi dasar dari semua pendidikan Islam, karena dengan tauhid, manusia akan memiliki keyakinan yang kuat dan tujuan hidup yang jelas.

Lembaga-lembaga Pendidikan Islam di Indonesia

Munculnya organisasi Islam di Indonesia pada akhir abad ke-19 adalah bentuk respon terhadap penjajahan Belanda dan keinginan untuk memperjuangkan kemerdekaan. Organisasi-organisasi ini didirikan dengan tujuan untuk membangkitkan semangat nasionalisme dan memperbaiki kondisi masyarakat.

Upaya pemerintah kolonial untuk membatasi akses masyarakat Indonesia terhadap pendidikan justru memicu tumbuhnya semangat nasionalisme. Organisasi-organisasi Islam kemudian mengambil inisiatif untuk mendirikan lembaga pendidikan sendiri dengan tujuan mencetak generasi muda yang cerdas dan memiliki kesadaran nasional yang tinggi.

Para tokoh pergerakan nasional menyadari bahwa pendidikan adalah kunci untuk memajukan bangsa. Mereka kemudian menginisiasi pendirian sekolah-sekolah swasta dengan tujuan untuk membangkitkan kesadaran nasional dan mempersiapkan generasi muda yang berkualitas untuk memimpin bangsa. Sekolah-sekolah swasta yang didirikan pada masa itu memiliki karakteristik yang berbeda-beda sesuai dengan ideologi dan tujuan pendirinya. Misalnya, Taman Siswa yang didirikan oleh Ki Hajar Dewantara memiliki fokus pada pendidikan karakter dan kebangsaan.

Selain itu, banyak organisasi Islam mendirikan lembaga pendidikan sendiri untuk mencetak kader-kader yang memiliki pemahaman agama yang kuat. Contohnya adalah sekolah-sekolah yang didirikan oleh Serikat Islam, Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama, dan berbagai organisasi Islam lainnya. Artikel ini akan membahas berbagai organisasi sosial keagamaan yang aktif dalam bidang pendidikan Islam.

1. Al-Jam'iat Al-Khairiyah

Al-Jam'iat Al-Khairiyah atau yang lebih dikenal dengan nama Jamiat Khair, merupakan sebuah organisasi yang didirikan oleh masyarakat Arab di Jakarta pada tahun 1905, memiliki visi untuk memberikan pelayanan sosial kepada umat Islam. Meskipun mayoritas anggotanya adalah orang Arab, organisasi ini terbuka bagi seluruh umat Islam.

Organisasi ini memiliki dua program utama yaitu pertama, membangun sekolah dasar untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dasar masyarakat dan kedua, memberikan beasiswa kepada anak-anak berbakat untuk melanjutkan studi ke Turki. Sayangnya, program pengiriman pelajar ke Turki seringkali terkendala oleh masalah biaya dan kurangnya kontribusi para alumni setelah kembali ke Indonesia.

Jamiat Khair telah menunjukkan komitmennya dalam mengembangkan pendidikan modern di Indonesia. Sekolah dasar yang didirikan oleh Jamiat Khair memiliki kurikulum yang terstruktur, menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar, dan mengajarkan berbagai mata pelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman. Kurikulum di sekolah dasar Jamiat Khair tidak hanya berfokus pada pendidikan agama, tetapi juga mencakup berbagai mata pelajaran umum seperti matematika, ilmu pengetahuan alam, dan sejarah. Hal ini menunjukkan upaya untuk memberikan pendidikan yang seimbang kepada siswa.

Untuk memastikan kualitas pendidikan yang tinggi, Jamiat Khair secara aktif merekrut guru-guru yang kompeten dari berbagai daerah, bahkan dari luar negeri. Beberapa guru terkenal seperti Haji Muhammad Mansur dan Al-Hasyimi telah memberikan kontribusi besar dalam pengembangan pendidikan di sekolah ini.

Jamiat Khair adalah salah satu organisasi Islam pertama di Indonesia yang menerapkan sistem manajemen modern dengan adanya anggaran dasar, daftar anggota, dan pertemuan rutin. Selain itu, mereka juga pionir dalam menerapkan sistem pendidikan yang terstruktur dengan kurikulum yang jelas, penggunaan media pembelajaran seperti papan tulis, dan buku pelajaran yang bergambar. Jamiat Khair tidak hanya berkonsentrasi pada pendidikan formal, tetapi juga aktif dalam menyebarkan ajaran Islam melalui berbagai media, seperti penerbitan buku dan surat kabar. Hal ini menunjukkan komitmen Jamiat Khair dalam memajukan kehidupan umat Islam.

2. Al-Islah Wal Irsyad

Setelah berkontribusi di Jamiat Khair, Syekh Ahmad Surkati kemudian mendirikan organisasi sendiri yang bernama Al-Islah Al-Irsyad atau yang lebih dikenal dengan nama Al-Irsyad. Al-Irsyad berdiri pada tahun 1914, organisasi ini memiliki visi untuk melakukan pembaruan dalam Islam dan mendirikan lembaga pendidikan yang berkualitas. Pada awalnya, Al-Irsyad lebih memfokuskan kegiatannya pada komunitas Arab. Namun, seiring berjalannya waktu, organisasi ini semakin terbuka dan terlibat dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan yang menyangkut seluruh umat Islam di Indonesia.

Al-Irsyad tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai wadah bagi umat Islam untuk berdiskusi dan mencari solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi. Organisasi ini juga aktif menjalin kerjasama dengan organisasi Islam lainnya seperti Muhammadiyah dan Persatuan Islam.

3. Perserikatan Ulama

Perserikatan Ulama didirikan sebagai upaya untuk melakukan pembaruan di bidang keagamaan di Majalengka. Organisasi ini didirikan pada tahun 1911 dan diinisiasi oleh K.H. Abdul Halim yang memiliki latar belakang keluarga religius dan memiliki jaringan yang luas dengan kalangan pemerintah.

K.H. Abdul Halim memulai kiprahnya dalam bidang pendidikan dengan mengajar agama kepada masyarakat umum. Beliau mengajarkan ilmu fiqh dan hadis kepada sekitar empat puluh orang. Selain mengajar, beliau juga aktif berdagang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Perserikatan Ulama tidak hanya fokus pada kegiatan pendidikan, tetapi juga aktif dalam dakwah. Mereka menggunakan berbagai media, seperti majalah dan brosur, untuk menyebarkan ajaran Islam dan mengajak masyarakat untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai Islam.

4. Muhammadiyah

Muhammadiyah, yang didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan, telah memberikan kontribusi yang sangat besar dalam memodernisasi Islam di Indonesia. Meskipun Muhammadiyah tidak secara eksplisit menyebut dirinya sebagai gerakan pembaruan, namun tindakan-tindakan yang dilakukannya menunjukkan komitmen yang kuat untuk melakukan perubahan dan inovasi dalam bidang keagamaan.

Sejak didirikan pada tahun 1912, Muhammadiyah telah menjadi kekuatan yang mendorong perubahan sosial dan keagamaan di Indonesia. Muhammadiyah tidak hanya berperan dalam bidang pendidikan, tetapi juga dalam bidang kesehatan, sosial, dan ekonomi. Muhammadiyah merupakan salah satu organisasi Islam tertua dan terbesar di Indonesia. Organisasi ini telah berhasil membuktikan bahwa Islam dapat menjadi agama yang dinamis dan relevan dengan perkembangan zaman.

K.H. Ahmad Dahlan mendorong umat Islam untuk memahami ajaran agama dengan cara yang lebih modern. Beliau menekankan pentingnya membaca dan memahami Al-Qur'an dalam bahasa yang mudah dipahami, sehingga umat Islam dapat mengamalkan ajaran Islam secara lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

K.H. Ahmad Dahlan ingin agar umat Islam tidak hanya menjadi orang yang berilmu agama, tetapi juga memiliki tindakan yang nyata dalam kehidupan. Beliau mendorong agar umat Islam mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga Islam tidak hanya menjadi teori, tetapi juga menjadi praktik.

5. Nahdlatul Ulama

NU adalah organisasi Islam terbesar di Indonesia yang didirikan oleh para ulama pada tahun 1926. NU memiliki struktur organisasi yang kuat, mulai dari tingkat pusat hingga cabang di daerah. Tujuan utama NU adalah untuk menjaga dan mengembangkan ajaran Islam serta memberikan pelayanan kepada masyarakat.

NU merupakan hasil dari pemikiran para ulama yang ingin memberikan kontribusi bagi kemajuan umat Islam. Organisasi ini memiliki jaringan yang luas hingga ke tingkat desa dan telah berperan penting dalam memberikan pendidikan agama dan sosial kepada masyarakat.

Sejak awal berdirinya, Nahdlatul Ulama (NU) telah menunjukkan perhatian yang besar terhadap pendidikan. NU berperan aktif dalam mengembangkan pemikiran keagamaan di kalangan umat Islam Indonesia dan memberikan kontribusi signifikan dalam membangun sistem pendidikan yang lebih baik. Pada masa awal kemerdekaan, ketika sistem pendidikan di Indonesia masih belum stabil, NU telah berperan sebagai pelopor dalam pengembangan pendidikan Islam. NU telah mendirikan banyak lembaga pendidikan, seperti pesantren dan madrasah, untuk memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat.

Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia

Untuk memahami perkembangan Islam secara komprehensif, perlu dilakukan periodisasi. Harun Nasution membagi sejarah Islam menjadi beberapa periode, di antaranya adalah periode keemasan dan periode kemunduran. Masing-masing periode memiliki karakteristik yang berbeda dan memberikan pelajaran berharga bagi umat Islam. Kemunduran peradaban Islam pada abad pertengahan mendorong munculnya para pemikir yang berusaha untuk membangkitkan kembali kejayaan Islam. Mereka berupaya melakukan reformasi di berbagai bidang, termasuk pendidikan dan ilmu pengetahuan.

Pembaruan pemikiran Islam di Indonesia merupakan bagian dari gerakan pembaruan Islam global. Gagasan-gagasan pembaruan yang muncul di negara-negara seperti Mesir, Turki, dan India telah memberikan inspirasi bagi para pemikir Islam di Indonesia untuk melakukan reformasi dalam berbagai bidang kehidupan. Penjajahan Prancis di Mesir menyadarkan umat Islam akan pentingnya pendidikan. Mereka melihat bagaimana bangsa Barat mampu mencapai kemajuan yang pesat karena perhatian mereka terhadap pendidikan. Hal ini mendorong munculnya kesadaran untuk melakukan pembaruan di bidang pendidikan.

Pada awal abad ke-20, pendidikan Islam di Indonesia mengalami transformasi yang signifikan. Sistem pendidikan yang awalnya bersifat non-klasikal dan lebih berfokus pada pengajaran agama secara tradisional, kemudian bergeser menjadi sistem klasikal yang lebih modern. Kurikulum pun diperkaya dengan penambahan mata pelajaran umum di samping pelajaran agama.

Steenbrink berpendapat bahwa salah satu faktor utama yang mendorong pembaruan pendidikan Islam di awal abad ke-20 adalah keinginan untuk kembali kepada sumber ajaran Islam yang paling asli, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah. Para pembaharu Islam pada masa itu ingin menafsirkan kembali ajaran Islam berdasarkan sumber-sumber aslinya tanpa terbelenggu oleh tradisi. Selain itu ada beberapa faktor terjadinya Pembaruan Islam di Indonesia pada awal abad ke-20, diantaranya yaitu semangat perlawanan terhadap kolonialisme, dan upaya untuk memperkuat organisasi Islam serta ketidakpuasan terhadap metode pengajaran agama yang tradisional.

Pembaruan pemikiran Islam di Indonesia telah mendorong lahirnya lembaga pendidikan modern seperti sekolah Adabiyah. Sekolah ini menawarkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar agama dan ilmu pengetahuan secara seimbang. Pada tahun 1915 sekolah ini mengganti nama menjadi *Hollandsch Maleische School Adabiyah*.

Selain itu, berdirinya Madrasah Diniyah di Padang Panjang pada tahun 1915 menandai dimulainya era baru dalam pendidikan Islam di Indonesia. Madrasah tidak lagi hanya sebagai tempat untuk mempelajari agama, tetapi juga sebagai lembaga pendidikan yang memberikan bekal ilmu pengetahuan yang komprehensif bagi siswanya.

SIMPULAN

1. Adapun yang dimaksud dengan pembaharuan dalam Sistem Pendidikan Islam adalah mengadakan perubahan dari system tradisional mono leader dengan system belajar halaqah ke system belajar klasikal yang dikelola oleh jamaah atau organisasi secara kolektif dan berdasarkan musyawarah.
2. Organisasi-organisasi yang berdasarkan sosial keagamaan yang banyak melakukan aktifitas kependidikan Islam. sekolah-sekolah lain yang didirikan oleh organisasi Islam maupun oleh perorangan diberbagai kawasan kepulauan Indonesia baik dalam bentuk pondok pesantren maupun madrasah.
3. Tokoh-tokoh pembaruan pendidikan Islam adalah KH. Ahmad Dahlan, KH. Hamka, KH. Hasyim Asy'ari. Melihat kenyataan bahwa umat Islam tertinggal dalam berbagai aspek kehidupan, maka diperlukan upaya untuk melakukan pembaruan secara menyeluruh. Salah satu aspek yang perlu diperbaharui adalah sistem pendidikan Islam. Perubahan ini tidak hanya menyangkut metode pembelajaran, tetapi juga struktur kelembagaan yang lebih fleksibel dan responsif terhadap perubahan zaman.

REFERENSI

- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Cet. I; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Azyumardi Azra, *Pesantren: Kontinuitas dan Perubahan* dalam H. Bahaking Rama, *Jejak Pembaharuan Pendidikan Pesantren: Kajian Pesantren As'adiyah Sengkang Sulawesi Selatan*, Damopolii, Muljono, *Pesantren IMMIM: Pencetak Muslim Modern*, Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Daulay, Haidar Putra dan Nurgaya Pasa, *Pendidikan Islam dalam Litasan Sejarah: Kajian dari Zaman Pertumbuhan sampai Kebangkitan*, Cet. I; Jakarta: Kencana, 2013.
- Kurniawan, Syamsul dan Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*, Cet. I; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Nasution Harun, *Pembaharuan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan*, Cet. IX; Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Nata, Prof. Dr. H. Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. II; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012
- Noer, Deliar, *Gerakan Modern Islam di Indonesia*, Cet. VIII; Jakarta: LP3ES, 1996.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. IX; Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Steenbrink, Karel, dalam buku Haidar Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*.
- Susanto, A., *Pemikiran Pendidikan Islam*, Cet. I; Jakarta: AMZAH, 2009.